

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor industri manufaktur telah menjadi sektor yang berkembang dan memiliki pertumbuhan yang signifikan. Indonesia termasuk dalam empat negara Asia yang memiliki nilai tambah sektor manufaktur tertinggi di dunia menurut *United Nation Industrial Development Organization* (UNIDO). Nilai tambah industri manufaktur terus meningkat sejak tahun 2014 hingga tahun 2018 dengan peningkatan yang tercatat hingga US\$ 34 miliar yang mana manufaktur Indonesia berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Bahkan, ditengah tekanan global yang terjadi, industri manufaktur terus mengalami peningkatan di tahun 2017 hingga tahun 2018 (Hidayat, 2019). Saat ini, sektor industri manufaktur masih terus memberikan dedikasi yang besar dalam upaya meningkatkan produktivitas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing negara ditengah adaptasi kebiasaan baru akibat dampak pandemi Covid-19 (Hidayat, 2020). Melihat adanya tren positif tersebut industri manufaktur dipandang sebagai industri yang memiliki prospek dan nilai yang baik di masa mendatang oleh investor karena kemampuan perusahaan dalam berkembang dan terus bertumbuh. Performa baik yang ditunjukkan oleh industri manufaktur ini tentu dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Dalam berinvestasi, tentunya investor harus jeli menilai perusahaan-perusahaan mana saja yang memiliki prospek baik untuk dijadikan lahan berinvestasi, karena salah satu tujuan investor menanamkan modal dalam suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Sebelum berinvestasi investor juga harus memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan menurut Sutrisno (2012: 5) yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen.

Sebelum melakukan keputusan investasi, Investor perlu mempelajari kinerja perusahaan tersebut untuk melihat bagaimana suatu perusahaan berjalan dan berkembang. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Salah satu hal yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran finansial yang dimiliki suatu perusahaan adalah dengan melihat likuiditasnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan yang dicerminkan oleh likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi terutama yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2016: 129). Likuiditas menunjukkan besaran jumlah pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan baik secara rutin maupun tidak rutin dalam suatu periode, sehingga investor dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya dimasa yang akan datang. Dalam hal ini berarti perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendeknya, karena dalam menentukan struktur modal yang optimal perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya (*Trade-Off*). Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya utang, maka akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan karena perusahaan akan membayar bunga yang tinggi (Hanafi, 2017: 309). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian terkait pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan dalam kondisi likuid (Kasmir, 2016: 128), maknanya perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih tinggi dari kewajiban lancarnya sehingga mampu memenuhi hutang jangka pendek perusahaan. Hal ini akan dipersepsikan oleh investor bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik karena aktiva lancar perusahaan yang lebih besar daripada kewajiban finansialnya (*Signalling Theory*). Oleh karena itu, diperlukan informasi yang

sesuai mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk dapat direspon dengan baik oleh investor dengan mengurangi adanya asimetri informasi (*Asymmetric Information*), sehingga investor dapat percaya terhadap informasi yang diisyaratkan perusahaan dan dapat merespon sinyal tersebut. *Asymmetric information* atau ketidaksamaan informasi adalah situasi dimana pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak memiliki informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan yang mana salah satu pihak memiliki informasi yang lebih baik dibanding lainnya (Hanafi, 2017: 314). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sujana (2019) serta Putri, Susyanti dan Salim (2019) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang berarti perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi maka akan tinggi juga nilai perusahaannya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah kebijakan dividen.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 253), kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian besarnya pendapatan dalam suatu periode yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan akan ditahan sebagai laba ditahan. Dividen adalah kompensasi yang diterima oleh pemegang saham selain *capital gain* (Hanafi, 2017: 361). Dividen dapat memberikan isyarat bagi investor atau pemegang saham mengenai informasi privat tentang prospek masa depan perusahaan (*signalling theory*). Investor dapat merespon informasi tentang pendapatan mendatang perusahaan melalui sinyal yang muncul dari pengumuman dividen. Pengumuman perusahaan tersebut dapat mengisyaratkan bagaimana investor harus bereaksi dalam mengambil keputusan berinvestasi di suatu perusahaan. Menurut Hanafi (2017: 366), pembayaran dividen yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian, karena beberapa tipe investor akan menyukai pendapatan saat ini dibanding *capital gain* yang akan diterima di masa yang akan datang (*Bird in the Hand Theory*), maknanya investor lebih menyukai *return* yang pasti dari investasinya di suatu perusahaan. Kebijakan dividen diukur menggunakan proksi *Dividen Payout Ratio* (DPR). Menurut Hanafi (2017: 44), *Dividend Payout Ratio*

menggambarkan pembagian pendapatan yang akan dibagikan sebagai dividen kepada investor dan pembagian pendapatan yang akan diinvestasikan kembali dalam perusahaan sebagai laba ditahan. Secara umum, semakin tinggi DPR suatu perusahaan, maka akan semakin baik tercapainya kemakmuran investor (Hanafi, 2017: 45). Menurut Gordon dan Lintner dalam Hanafi (2017: 366), hal ini dikarenakan investor lebih tertarik pada pembayaran dividen saat ini dibandingkan *capital gain*. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham juga akan meningkat. Investor akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik karena mampu memberikan *return* yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra, Putri, Angela, Puspita, Auryn dan Clariesta (2020), Dewi dan Sujana (2019), Mery (2017) serta Senata (2016) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang diartikan dengan kebijakan dividen yang tinggi dapat memberikan nilai tambah pada nilai perusahaannya yang tercermin pada harga sahamnya.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018: 6), nilai perusahaan merupakan perkiraan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Oleh investor, tak jarang nilai perusahaan dikaitkan dengan harga saham. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018: 7), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan oleh perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi juga kemakmuran investornya. Artinya apabila nilai perusahaan semakin tingginya, maka tingkat pengembalian investasi kepada investor juga tinggi. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham. Rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh pasar modal menilai suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik penilaian investor terhadap suatu perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2018: 84).

Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan industri yang memiliki pertumbuhan yang cukup signifikan dan tercatat sebagai salah satu dari empat negara Asia yang memiliki nilai tambah tertinggi di dunia dan terus terjadi peningkatan pada tahun 2017-2018 (Hidayat, 2019). Sehingga peneliti melihat bahwa perusahaan manufaktur memiliki nilai perusahaan yang dapat diperhitungkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti merumuskan penelitian dengan judul **Pengaruh Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018?
- b. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis signifikansi pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.
- b. Menganalisis signifikansi pengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Akademis

Akademis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya likuiditas dan kebijakan dividen serta dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Bagi investor, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

1.5. Sistematika Penulisan Penelitian

Dalam penulisan proposal penelitian ini, sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi telaah teori (meliputi likuiditas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan), pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, waktu penelitian, data dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis dan sistematika penulisan penelitian.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan dan saran.